

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMKN 1 MOJOKERTO**

Sucoko^{1*}

Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
sucoko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas organisasi di SMKN 1 Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami model kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran signifikan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator. Dengan pendekatan kolaboratif, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, inovatif, dan partisipatif melalui program-program unggulan seperti Piket Sambut Siswa, Jumat Religi, Selasa Berbagi, Duta Menyala, pembelajaran berbasis proyek kolaborasi, 5R, *Kaizen*, dan *Tumbler Day*. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Inovasi Pembelajaran.

Abstract

This study explores the role of school principal leadership in improving the quality of education and organizational effectiveness at SMKN 1 Mojokerto. The research employs a qualitative approach using observation, interviews, and document analysis to understand the leadership model of the school principal. The findings reveal that the principal plays a significant role as an educator, manager, administrator, supervisor, innovator, and motivator. Through a collaborative approach, the principal has successfully created a conducive, innovative, and participatory work environment through flagship programs such as Piket Sambut Siswa, Jumat Religi, Selasa Berbagi, Duta Menyala, project-based collaborative learning, 5R, Kaizen, and Tumbler Day. These programs not only enhance the quality of learning but also shape students' character and support environmental sustainability.

Keyword: : School Principal Leadership, Quality of Education, Learning Innovation

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang efektif dapat tercapai apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha yang memiliki kinerja optimal dalam melaksanakan tugasnya. Banyak faktor yang memengaruhi kinerja staf tata usaha di sekolah, seperti lingkungan kerja yang mendukung, pemahaman terhadap teknologi dan alat kerja, sikap profesional, disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan teknis dan manajerial. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam membantu staf tata usaha berkontribusi pada pencapaian sasaran, strategi, dan inovasi organisasi. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga mengelola sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah menjadi salah satu elemen kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien (Mulyasa, 2013).

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi organisasi di sekolah. Kepemimpinan pendidikan harus dimulai dengan pemahaman bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan dapat mendorong perubahan positif, baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan siswa. Hal ini mencakup kemampuan kepala sekolah dalam seorang pemimpin membangun hubungan positif dengan pengikut untuk bergerak dari tingkat kinerja yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi (Nur et al., 2021).

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah, terutama sumber daya manusia. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, kepala sekolah dapat memotivasi guru dan staf untuk bekerja secara maksimal serta memberikan kontribusi terbaik dalam mendukung proses pembelajaran. Selain keterampilan manajemen, kepala sekolah juga perlu memiliki kemampuan dalam merancang visi dan strategi sekolah yang jelas dan berorientasi pada masa depan. Hal ini tidak hanya membantu mengarahkan sekolah menuju tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi inovasi dan kolaborasi (Mulyasa, 2012).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan hubungan yang baik dengan siswa, guru, staf, orang tua, dan masyarakat. Peran ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan budaya kerja yang profesional dan produktif. Dengan latar belakang kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah dapat mengelola sumber daya sekolah secara efektif, mengembangkan strategi inovatif, dan membangun hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan (SERGIOVANNI, 2014)

Dalam konteks organisasi, keberhasilan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang mampu mengelola dinamika organisasi secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin, termasuk kepala sekolah, tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga keahlian manajerial yang mencakup motivasi, bimbingan, dan pengelolaan hubungan kerja. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang profesional dan berkualitas, dengan mempertimbangkan dinamika situasional, perilaku, dan sifat organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus fleksibel dalam strategi kepemimpinannya, serta mampu menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan interaksi yang bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan yang

terus berkembang (Sri Wulan et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang dikaji serta menentukan pola hubungan yang bersifat interaktif dan holistik. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Mojokerto dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan organisasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, di mana data dikumpulkan langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik melainkan fokus pada interpretasi data berdasarkan teori yang ada (Moleong, 2019). Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama, sehingga validitas peneliti sebagai instrumen harus diperhatikan, termasuk kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan (Sugiyono, 2021).

Dalam konteks penelitian di SMK Negeri 1 Mojokerto, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan organisasi. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap interaksi kepala sekolah dengan guru dan siswa, serta menganalisis dokumen-dokumen sekolah, seperti program kerja kepala sekolah, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi kinerja.

Pengumpulan Data dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan inovator dalam mengelola sekolah. Melalui Observasi peneliti mengamati langsung proses kerja kepala sekolah, interaksi dengan guru dan staf, serta implementasi program-program sekolah. Untuk memperkuat data penelitian dilakukan analisis dokumentasi yang melibatkan analisis dokumen resmi sekolah yang relevan, seperti rencana kerja, laporan kegiatan, dan evaluasi kinerja guru.

Keabsahan Data Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa ulang data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Model Kepemimpinan diterapkan kepala sekolah di SMKN 1 Mojokerto menekankan kolaborasi antara pemimpin dan seluruh elemen sekolah, termasuk wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang partisipatif di mana setiap keputusan strategis diambil melalui diskusi bersama. Kepala sekolah mengedepankan komunikasi dua arah dengan guru dan staf untuk memastikan bahwa setiap keputusan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh pihak terkait. Hal Nampak pada kegiatan koordinasi rutin dalam lingkup sekolah maupun koordinasi dalam lingkup unit kerja seperti di Tingkat Konsenstrasi keahlian (ada 5 konsentrasi keahlian), Tim Bimbingan Konseling, dan Tim ICT. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa keberhasilan sebuah organisasi pendidikan memerlukan keterlibatan aktif dari semua anggota sekolah.

Peran Kepala Sekolah di SMKN 1 Mojokerto Subjudul Kesatu

Kepala sekolah di SMKN 1 Mojokerto memiliki tugas yang kompleks dan beragam, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebagai Pendidik (*Educator*): Kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, dan siswa, mengembangkan staf, serta menjadi contoh dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah juga berperan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyasa, 2012).

Sebagai Manajer: Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun program kerja, mengorganisasi kegiatan sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah, serta mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi (Sagala, 2003).

Sebagai Administrator: Kepala sekolah mengelola administrasi kegiatan belajar-mengajar, bimbingan konseling, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, dan persuratan untuk memastikan semua proses berjalan dengan baik dan efisien.

Sebagai Supervisor: Kepala sekolah menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan mutu sekolah, serta memberikan masukan yang konstruktif kepada guru dan staf untuk perbaikan ke depan (Hasibuan, 2006).

Sebagai Inovator: Kepala sekolah berupaya menciptakan dan mendorong inovasi dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk metode pembelajaran kreatif, pengembangan potensi siswa, dan pengintegrasian teknologi modern dalam pembelajaran.

Sebagai Motivator: Kepala sekolah membangun lingkungan kerja yang positif, memberikan penghargaan bagi kinerja terbaik, serta menciptakan sistem kerja berbasis kepercayaan dan kerja sama.

Lingkungan dan Budaya Kerja di SMKN 1 Mojokerto

Lingkungan kerja di SMKN 1 Mojokerto mendukung suasana belajar yang kondusif dan produktif. Lingkungan kerja di SMKN 1 Mojokerto mencakup Lingkungan Kerja Fisik dan Lingkungan Kerja Non Fisik. Lingkungan kerja fisik adalah semua aspek fisik seperti fasilitas, ruang kelas, dan laboratorium yang memengaruhi kenyamanan dan produktivitas kerja guru dan siswa. SMKN 1 Mojokerto memiliki 14 lab computer, dan 2 lokasi bengkel praktik yang dikelola oleh ketua konsentrasi keahlian untuk mendukung proses pembelajaran. Lingkungan Kerja Non-Fisik di SMKN 1 Mojokerto adalah iklim organisasi yang menggambarkan hubungan kerja antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa mencerminkan nilai-nilai kolaborasi, toleransi, dan keterbukaan. Kepala sekolah di SMKN 1 Mojokerto mendorong komunikasi yang baik melalui musyawarah dan diskusi sebelum mengambil keputusan.

Budaya kerja yang diterapkan di SMKN 1 Mojokerto adalah budaya positif yang Nampak dari berbagai program kegiatan siswa dan guru. Nilai-nilai yang dianut oleh organisasi yang menjadi dasar dari program yang ada terlihat dari core value SMKN 1 Mojokerto berSINERGI. SINERGI adalah akronim dari Spiritual, Intergritas, Etis, Profesional, Tangguh dan Inspiratif.

Program Inovatif di SMKN 1 Mojokerto

SMKN 1 Mojokerto memiliki berbagai program unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti:

- 1. Piket Sambut Siswa**, adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah lainnya untuk menyambut kehadiran siswa. Kegiatan ini berlangsung setiap hari efektif mulai pukul 06.15 WIB sampai 06.40 WIB. Tujuan program ini adalah untuk menumbuhkan sikap peduli, saling menghormati dan memberikan keteladanan bagi para siswa.
- 2. Jumat Religi**: kegiatan rutin berupa istighosah. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pendidikan secara holistik. Tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual, kegiatan ini juga membantu membangun karakter siswa, menciptakan suasana yang harmonis, dan meningkatkan kesejahteraan emosional warga sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh guru pengampu mata Pelajaran di kelas tersebut.

3. **Selasa berbagi** : Selasa berbagi merupakan kegiatan pengumpulan donasi secara sukarela dari seluruh siswa. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pendidikan karakter, tetapi juga membentuk murid menjadi individu yang peduli, empati, dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan melibatkan murid secara langsung, sekolah tidak hanya mendidik mereka untuk sukses secara akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kontribusi positif dan membawa perubahan. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang bermakna dan menjadi salah satu cara untuk membangun generasi yang lebih peduli dan berempati terhadap sesama.
4. **Duta Menyala**, adalah sebuah program kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya literasi keuangan. Program ini melibatkan guru mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan serta Bibingan Konseling. Di dalam kegiatan ini sekolah menunjuk beberapa duta yang bertugas melakukan kampanye dan edukasi tentang literasi keuangan. Siswa dituntut untuk melakukan praktik baik pengelolaan keuangan sesuai kemampuan masing-masing. Program ini juga sangat mendukung kegiatan siswa yang tergabung dalam Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), dimana siswa harus mengelola keuangan bisnis mereka secara bijak, termasuk bagaimana melakukan investasi dalam skala kecil untuk kebutuhan pembelajaran.
5. **Pembelajaran proyek kolaborasi antar mata pelajaran**, setiap akhir tahun siswa diharuskan menyelesaikan sebuah proyek kolaborasi dimana proyek tersebut melibatkan beberapa mata pelajaran yang telah di tentukan sebelumnya. Ketua konsentrasi keahlian dan guru mata Pelajaran lainnya di bawah koordinasi Waka Kurikulum menyusun sebuah proyek riil yang melibatkan beberapa mata Pelajaran sebagai tugas akhir tahun siswa. Program ini akan memberi pengalaman berharga kepada siswa tentang bagaimana mereka harus mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran untuk menjalankan sebuah proyek nyata yang melibatkan pihak eksternal sekolah.
6. **5R (ringkas rapi, resik, rawat dan rajin)**, program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, teratur, dan nyaman. Melalui program ini, seluruh warga sekolah—termasuk siswa, guru, dan staf—dilibatkan dalam menerapkan kebiasaan baik seperti menyortir barang yang diperlukan (Ringkas), menata ruang secara terorganisasi (Rapi), menjaga kebersihan di semua area sekolah (Resik), merawat fasilitas agar tetap berfungsi optimal (Rawat), dan menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari (Rajin). Dengan program ini, SMKN 1 Mojokerto tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efisiensi di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter positif siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program 5R menjadi langkah nyata untuk menciptakan sekolah yang bersih, sehat, dan mendukung pembelajaran berkualitas.
7. **Kaizen**. Kaizen berarti perbaikan berkelanjutan, adalah konsep yang dapat diterapkan di SMKN 1 Mojokerto untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen, dan lingkungan sekolah secara bertahap namun konsisten. Kegiatan ini melibatkan 30 orang guru yang tergabung dalam TIM KAIZEN. Dalam program ini, Tim menentukan beberapa proyek perbaikan melalui kegiatan problem solving dengan pendekatan TBP (*Toyota Business Practice*). Dalam implementasinya tim akan melibatkan seluruh warga sekolah—termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa—dilibatkan dalam proses perbaikan, mulai dari identifikasi masalah, diskusi solusi, implementasi

perubahan, hingga evaluasi hasil. Melalui Kaizen, sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menciptakan budaya kerja yang partisipatif, kolaboratif dan inovatif.

Tumbler day. Komitmen sekolah dalam menjalankan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS). Sekolah berkomitmen untuk mengurangi penggunaan botol plastic dengan mengajak stake holder untuk menghindari penjualan minuman kemasan botol plastic. Sekolah juga sudah menunjukkan komitmennya dengan tidak menggunakan air kemasan dalam setiap aktifitas pertemuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 1 Mojokerto berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas organisasi sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, staf, dan siswa, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang partisipatif, mendukung inovasi, dan mendorong pencapaian tujuan pendidikan. Program-program unggulan seperti Piket Sambut Siswa, Jumat Religi, Selasa Berbagi, Duta Menyala, pembelajaran berbasis proyek kolaborasi, 5R, Kaizen, dan Tumbler Day mencerminkan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter siswa, inovasi pembelajaran, dan keberlanjutan lingkungan. Budaya kerja yang mengedepankan nilai spiritual, integritas, etika, profesionalisme, dan kolaborasi telah menciptakan suasana yang kondusif bagi seluruh elemen sekolah.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program-program tersebut, beberapa saran perlu dipertimbangkan. Pertama, memperluas cakupan kolaborasi dengan melibatkan lebih banyak siswa dan guru dalam perencanaan dan evaluasi program untuk meningkatkan rasa kepemilikan bersama. Kedua, optimalisasi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen untuk mendukung efisiensi dan inovasi. Ketiga, pengembangan program berbasis lingkungan dengan menambahkan elemen edukasi lingkungan yang lebih luas, seperti pelatihan daur ulang atau pengelolaan limbah. Keempat, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan terkait literasi teknologi, manajemen proyek, dan pendekatan pembelajaran kreatif. Kelima, memperkuat monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan SMKN 1 Mojokerto dapat terus mempertahankan prestasinya sebagai sekolah yang unggul, berinovasi, dan memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang kompeten, berkarakter, sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, F. (2019). Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah. *EL-Ghiroh*, 17(02), 61–80. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.105>
- Jamilah, Warman, & Azainil. (2023). Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nur, L., Disman, Ahman, E., Hendrayati, H., & Budiman, A. (2021). Analisis Kepemimpinan Transformasional. *Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 185–199. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/37610%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/download/37610/17785>
- SERGIOVANNI, T. J. (2014). WHAT'S IN IT FOR SHOOOLS? In *Penambahan Natrium Benzoat Dan*

Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.

- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sri Wulan, D., Putra, V. P., Hasri, S., & Sohiron, S. (2023). Dinamika Kepemimpinan dalam Organisasi: Sebuah Analisis Komprehensif Mengenai Tipologi, Gaya, dan Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Organisasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 935–946. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/333>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumijo.1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada